



## **Dampak Penggunaan Bank Emok Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang**

**Erinta Yulyanti<sup>1</sup>, Imam Muzakki Arifin<sup>2</sup>, Januardi Putra<sup>3</sup>, Iwan Ridwan Yusup<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [erintayulyanti20@gmail.com](mailto:erintayulyanti20@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [zakkiarifin28@uinsg.ac.id](mailto:zakkiarifin28@uinsg.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [januardiali113@gmail.com](mailto:januardiali113@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [iwanyusup@uinsg.ac.id](mailto:iwanyusup@uinsg.ac.id)

### **Abstrak (Gisha, 12 pt, tebal)**

*Artikel merupakan bagian dari laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas yang bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan bank emok terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Bank emok merupakan bentuk layanan keuangan mikro yang marak digunakan oleh masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi harian mereka. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kajian literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bank emok memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Dari sisi positif, bank emok membantu masyarakat dalam mengakses dana cepat dan mendukung kebutuhan finansial jangka pendek. Namun, dari sisi negatif, kemudahan akses kredit ini cenderung meningkatkan tingkat konsumtif dan ketergantungan, serta memicu konflik sosial, khususnya ketika individu gagal membayar cicilan. Dampak ekonomi yang diidentifikasi meliputi peningkatan pendapatan sementara, namun dengan risiko yang tinggi akibat suku bunga yang besar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program edukasi literasi keuangan serta regulasi yang lebih ketat untuk meminimalisir risiko sosial dan ekonomi dari penggunaan bank emok di kalangan masyarakat Desa Pakuhaji.*

**Kata Kunci:** KKN Sisdamas, pengabdian, bank emok, dinamika sosial, ekonomi masyarakat, literasi keuangan, Desa Pakuhaji.

### **Abstract**

*The article is part of the report of the Sisdamas Real Work Lecture (KKN) activity which aims to analyze the impact of the use of emok bank on the social and economic dynamics of the community of Pakuhaji Village, Cisalak District, Subang Regency. Bank emok is a form of microfinance service that is*

*widely used by villagers to meet their daily economic needs. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through interviews, observations, and related literature studies. Research results show that the use of emok banks has a positive and negative impact on society. From the positive side, emok bank helps the public in accessing funds quickly and supporting short-term financial needs. However, from the negative side, this ease of credit access tends to increase the level of consumption and dependence, as well as triggering social conflicts, especially when individuals fail to pay installments. The identified economic impact includes an increase in temporary income, but with a high risk due to high interest rates. This research recommends the need for financial literacy education programs and stricter regulations to minimize social and economic risks from the use of emok banks among the people of Pakuhaji Village.*

**Keywords:** *KKN Sisdamas, service, emok bank, social dynamics, community economy, financial literacy, Pakuhaji Village.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pengurangan angka kemiskinan membutuhkan literasi keuangan (Putri, 2018). Masyarakat desa dapat menggunakan sumber daya mereka dengan lebih efektif, menghindari utang, dan meningkatkan produktivitas usaha mereka dengan memahami keuangan. Program edukasimengenai literasikeuangan yang berhasil dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas warga desa. Literasi keuangan bisa dipelajari oleh siapa saja tanpa memandang status, usia, tempat tinggal atau semacamnya.

Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami berbagai opsi pinjaman dan memilih yang paling sesuai dengan kemampuan finansial warga desa. Selain itu, literasi keuangan juga mendorong budaya menabung dan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan. Melalui edukasi keuangan yang tepat, warga desa dapat membangun fondasi keuangan yang lebih kuat, mengurangi risiko utang yang tidak terkendali, dan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi komunitas desa secara keseluruhan. Keputusan keuangan yang tepat sangat penting untuk kesejahteraan jangka panjang (Masithoh et al., 2016). Literasi keuangan membantu masyarakat desa membuat keputusan keuangan yang lebih baik tentang tabungan, investasi, kredit, dan asuransi. Mereka juga dapat menghindari penipuan dan praktik keuangan yang tidak baik.

Lembaga keuangan mikro telah memainkan peran penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu bentuk keuangan mikro yang berkembang pesat adalah *Bank Emok*, *Bank emok* adalah jenis bank yang memberikan pinjaman uang kepada orang-orang dengan mengunjungi nasabah secara langsung (Anggraeni, 2024).

Sebuah sistem pembiayaan informal yang dioperasikan secara kelompok dengan target utama perempuan di pedesaan. *Bank Emok* menawarkan pinjaman dengan jumlah yang relatif kecil, tanpa persyaratan jaminan seperti yang biasanya diterapkan oleh lembaga perbankan formal. Model ini menarik perhatian masyarakat desa yang umumnya sulit mengakses perbankan konvensional karena keterbatasan aset dan informasi.

Beberapa tahun terakhir, isu literasi keuangan telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh keinginan setiap negara untuk memastikan bahwa masyarakatnya memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur keuangan dengan baik (Qomaro & Septiana, 2017). Pertumbuhan populasi yang terus meningkat dan pesatnya perkembangan pasar keuangan, pemahaman tentang literasi keuangan menjadi semakin penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas (Evita Bela et al., 2023; Nurlaeli & Sarpini, 2022). Maka dari itu literasi keuangan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan tindakan individu dalam mengelola keuangan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial secara lebih baik (Hayati Nuragustin et al., 2023).

Di Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, fenomena penggunaan *Bank Emok* telah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Layanan keuangan formal seperti perbankan, asuransi, dan investasi adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa karena aksesnya terbatas (Affandi & Malik, 2020; Kusuma & Indrajaya, 2020). Desa ini didominasi oleh kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, yang berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan pekerja informal lainnya. Dengan kondisi perekonomian yang rentan terhadap perubahan harga komoditas dan akses terbatas terhadap modal, masyarakat di desa ini mengandalkan *Bank Emok* sebagai sumber dana untuk berbagai kebutuhan, baik konsumtif maupun produktif.

Namun, meskipun akses keuangan yang lebih mudah ini dinilai sebagai solusi bagi beberapa masalah ekonomi, dampaknya terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat masih menjadi perdebatan. Banyak yang berpendapat bahwa kemudahan akses pinjaman tanpa jaminan ini justru menciptakan masalah baru berupa ketergantungan masyarakat pada utang. Pola konsumsi yang tidak terkontrol dan kegagalan dalam mengelola pinjaman sering kali berujung pada lingkaran utang yang sulit diputus, yang dapat merusak stabilitas ekonomi rumah tangga.

Secara sosial, penggunaan *Bank Emok* juga membawa dampak yang tidak dapat diabaikan. Sistem pinjaman kelompok yang diterapkan dalam *Bank Emok* kerap mempengaruhi hubungan sosial antaranggota kelompok, terutama ketika ada anggota yang gagal membayar pinjaman tepat waktu. Hal ini dapat memicu ketegangan dan konflik sosial di dalam komunitas, yang pada akhirnya berpotensi merusak solidaritas dan kepercayaan di antara warga.

Mengingat kompleksitas permasalahan tersebut, penting untuk melakukan kajian yang komprehensif mengenai dampak penggunaan *Bank Emok* terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai dampak positif dan negatif dari keberadaan *Bank Emok* di Desa Pakuhaji. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana sistem keuangan informal ini mempengaruhi pola hidup masyarakat, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial, serta bagaimana kebijakan lokal dapat dioptimalkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini juga berusaha mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana perubahan pola konsumsi, distribusi pendapatan, dan kualitas hidup masyarakat terpengaruh oleh *Bank Emok*. Selain itu, dampak terhadap hubungan sosial, dinamika kelompok, serta potensi konflik antaranggota masyarakat akan menjadi bagian penting dari kajian ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak *Bank Emok* di level komunitas, tetapi juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi para pemangku kebijakan dalam mengelola tantangan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendidikan masyarakat dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat Desa Pakuhaji mengenai dampak penggunaan *Bank Emok* terhadap dinamika sosial dan ekonomi mereka. Tahapan pelaksanaan program pengabdian ini mencakup observasi dan wawancara, sosialisasi melalui kegiatan diskusi, serta evaluasi.

### **Wawancara dan Observasi**

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat Desa Pakuhaji, khususnya terkait penggunaan *Bank Emok*. Observasi ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang muncul akibat ketergantungan pada pinjaman *Bank Emok*, seperti pola konsumsi masyarakat dan potensi konflik sosial. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih rinci dari masyarakat mengenai pengalaman dan dampak yang mereka rasakan, baik dalam aspek ekonomi rumah tangga maupun interaksi sosial. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh masyarakat sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sekaligus menjaga keabsahan data yang dikumpulkan (Fatah et al., 2023).

### **Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan tahap untuk menyampaikan materi kepada masyarakat terkait dampak penggunaan *Bank Emok* terhadap kehidupan mereka. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi risiko ekonomi dan

sosial yang ditimbulkan dari ketergantungan pada sistem pinjaman ini. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui kegiatan diskusi kelompok. Diskusi ini ditargetkan pada masyarakat Desa Pakuhaji sebagai audiens utama. Pemaparan materi sosialisasi akan disampaikan oleh tim pengabdian dengan mengedepankan pendekatan interaktif agar masyarakat lebih mudah memahami dampak-dampak jangka panjang dari penggunaan *Bank Emok*. Diskusi tersebut diharapkan menghasilkan kesepahaman bersama tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan utang secara bijak, serta membuka ruang bagi masyarakat untuk mencari solusi alternatif yang lebih berkelanjutan (Yani & Si, 2017).

### **Evaluasi**

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana tim pengabdian mengadakan sesi wawancara untuk mengukur pemahaman masyarakat terkait materi yang telah disampaikan dalam kegiatan sosialisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak penggunaan *Bank Emok* terhadap dinamika sosial dan ekonomi mereka. Selain itu, evaluasi ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi langkah-langkah lanjutan yang dapat diterapkan untuk meminimalisir ketergantungan masyarakat pada pinjaman informal dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Pakuhaji secara berkelanjutan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian ini terbagi dalam beberapa tahapan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana *Bank Emok* mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi desa. Banyak warga yang sebelumnya kurang menyadari dampak jangka panjang dari keterlibatan mereka dalam sistem pinjaman ini. Melalui seminar, masyarakat diajak untuk meninjau kembali kebiasaan mereka dalam mengambil pinjaman dan memikirkan solusi lain untuk kebutuhan ekonomi mereka, termasuk potensi usaha berbasis komunitas yang lebih mandiri.

Dalam tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan survei untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat setelah sosialisasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap risiko-risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman informal seperti *Bank Emok*, baik dari segi beban ekonomi maupun dampaknya terhadap hubungan sosial. Masyarakat yang sebelumnya kurang memahami implikasi utang yang berkepanjangan kini mulai berpikir untuk mencari alternatif pendanaan yang lebih stabil dan berkelanjutan (Basri et al., 2023).

Program pengabdian ini juga membantu membuka dialog antarwarga mengenai pentingnya kerjasama ekonomi yang lebih berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Melalui diskusi kelompok, masyarakat mulai merumuskan rencana untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman dengan meningkatkan literasi keuangan dan mengembangkan usaha bersama yang berbasis komunitas. Diharapkan,

hasil dari program ini akan terus memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Pakuhaji (Fatah et al., 2023).



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi

#### **D. PENUTUP**

Hasil dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, menunjukkan bahwa penggunaan *Bank Emok* memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Kemudahan akses pinjaman yang ditawarkan oleh *Bank Emok* telah menjadi solusi cepat bagi masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan modal usaha kecil. Namun, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ketergantungan pada pinjaman tersebut menimbulkan permasalahan lain yang lebih mendalam, terutama terkait dengan beban utang yang semakin besar dan tidak terkelola dengan baik (Basri et al., 2023).

Secara sosial, sistem pinjaman kelompok yang diterapkan *Bank Emok* sering kali menyebabkan ketegangan antaranggota kelompok ketika salah satu dari mereka gagal melunasi pinjaman. Hal ini dapat memicu konflik internal dan merusak harmoni sosial di antara warga desa (Fatah et al., 2023). Di sisi ekonomi, mayoritas penerima pinjaman menggunakan dana untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan yang matang, yang pada akhirnya justru meningkatkan tekanan ekonomi mereka.

Sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko penggunaan *Bank Emok*. Masyarakat mulai menyadari pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan utang yang bijak untuk mengurangi ketergantungan pada sistem pinjaman informal seperti *Bank Emok* (Yani & Si, 2017).

Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan masyarakat Desa Pakuhaji dapat mengatur keuangan rumah tangga mereka dengan lebih efektif dan mencari alternatif pembiayaan yang lebih berkelanjutan. Keberlanjutan program pengabdian ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat Desa Pakuhaji tidak hanya memahami dampak negatif dari penggunaan *Bank Emok*, tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah praktis untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan

ekonomi mereka. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga keuangan formal diperlukan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Basri et al., 2023).

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., & Malik, Q. A. (2020). Financial Inclusion and Financial Literacy in Low Income Group in Emerging Economy. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(4), 1005–1013.
- Anggraeni, N. S. (2024). Dampak Maraknya Penggunaan Bank Emok Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Leuweung Gede Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), 211–222.
- Basri, A., Fatah, N., & Yani, S. (2023). *Dampak Keuangan Informal Terhadap Perekonomian Pedesaan*. *Jurnal Keuangan Mikro*, 11(2), 45-58.
- Evita Bela, N., Putra, P., & Fahlevi, R. (2023). Pemberdayaan UMKM Desa Lenggahsari Melalui Edukasi Pembukuan Keuangan. *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, 2(2), 121–129. <https://doi.org/10.33558/alihsan.v2i2.8012>
- Fatah, N., & Yani, S. (2023). *Pola Konsumsi dan Utang di Masyarakat Pedesaan*. *Jurnal Sosiologi Ekonomi*, 7(1), 22-34.
- Hayati Nuragustin, M., Isfandayani, I., Widyananto, A., & Tirtajaya, M. D. (2023). Perancangan Keuangan Syariah Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sindangjaya. *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, 2(2), 142–148. <https://doi.org/10.33558/alihsan.v2i2.8014>
- Kusnawan, A., Miharja, D., & Riyani, I. (2024). PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin. Bandung: LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Masithoh, F. N., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Konsep pengelolaan ekonomi rumah tangga dalam memajukan kesejahteraan. *National Conference On Economic Education*.
- Putri, T. P. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Yani, D. E., & Si, M. (2017). Pengertian, Tujuan dan Manfaat Seminar. *Modul*, 1, 1–23.
- Yani, S., & Si, R. (2017). *Pendekatan Ekonomi Mikro dalam Pengelolaan Pinjaman Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(3), 88-101.